

ANALISIS NILAI SOSIAL-RELIGIUS DALAM TRADISI BERSIH DESA DI DESA SONOAGENG KABUPATEN NGANJUK

Rina Dewi Khasana

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,
rinadewi356@gmail.com;

Bagus Wahyu Setyawan

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,
bagusw93@gmail.com;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan tradisi bersih desa, serta mendeskripsikan nilai-nilai sosial-religius dalam adat bersih desa. Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya, 1.) bagaimana wujud peranan tradisi bersih desa di desa Sonoageng kabupaten Nganjuk? 2.) bagaimana wujud nilai-nilai sosial-religius dalam tradisi bersih desa di desa Sonoageng kabupaten Nganjuk?. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tradisi bersih desa dalam perspektif Jawa dianggap sebagai wujud syukur masyarakat kepada yang Maha Kuasa atas limpahan rezeki yang telah diberikan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku sehari-hari.

Kata kunci: *nilai sosial, nilai religius, tradisi, bersih desa, Nganjuk*

ABSTRACT

This study aims to describe the role of village clean traditions, as well as describe the socio-religious values in village clean traditions. The formulation of the problems in this research includes 1.) How is the role of village clean traditions in the village of Sonoageng, Nganjuk district? 2.) How to realize socio-religious values in the village clean tradition in Sonoageng village, Nganjuk district? This research uses a qualitative approach, data collection techniques using literature. The research findings show that clean village traditions in the Javanese perspective are considered as a form of community gratitude to the Almighty for the abundance of sustenance that has been given. This research can be concluded that social values that can be used as a guide in everyday behavior.

Keywords: *social value, religious value, tradition, clean village, Nganjuk*

A. PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan perwujudan cipta, rasa dan karsa manusia. Budaya seringkali muncul sebagai reaksi terhadap banyak hal yang menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari. pikiran dan tindakan. Apa yang dilakukan orang selama ini akhirnya menjadi tradisi (Setiadi, E.M. 2017: 27). Sejalan dengan adanya penyebaran agama kemudian tradisi dalam masyarakat berkembang karena pengaruh agama. Di Jawa, orang yang biasanya mulai pekerjaan senantiasa diawali dengan doa dan mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta percaya akan adanya hal-hal supranatural. Berbagai kemungkinan Umat menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap anugerah yang diberikan. Salah satunya adalah tradisi Bersih Desa.

Dalam era teknologi yang semakin maju, tradisi Bersih Desa menghadapi tantangan dalam bentuk pergeseran nilai. Hal ini dapat mengancam nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi tersebut, terutama pada generasi muda yang belum memiliki kekuatan untuk menghadapi pengaruh budaya asing yang cenderung modern dan lebih menekankan pada kemampuan teknologi, sementara mengabaikan nilai-nilai luhur. Jika pergeseran nilai ini dibiarkan, maka tradisi Bersih Desa tidak hanya akan dilupakan, tetapi juga tidak dikenal oleh generasi muda dan akhirnya akan hilang selamanya. (Pratama, D. 2018:17)

Pembersihan desa adalah tindakan refleksi diri yang meliputi rasa syukur dan harapan untuk masa depan yang harus selalu disyukuri. Oleh karena itu, setiap orang harus berterima kasih, yang dapat dilakukan melalui pengukuran, selamatan, terutama pada hari kelahiran, dan upacara pembersihan desa (Ma'arif, 2018:1079). Masyarakat Jawa masih sangat memegang erat budaya tradisional, terutama dalam hal kebudayaan. Karena masyarakat Jawa sangat menghargai kebudayaan sebagai sarana komunikasi untuk menanamkan nilai-nilai yang luhur. Salah satu kebudayaan yang sering digunakan sebagai sarana komunikasi dan penanaman nilai-nilai luhur adalah Wayang Kulit.

Pelaksanaan upacara bersih desa diadakan setahun sekali, yaitu pada bulan Maret atau setelah panen lokal selesai. Dalam pelaksanaan bersih desa, terdapat beberapa norma atau aturan yang harus dipatuhi selama acara berlangsung. Upacara bersih desa dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, masyarakat melakukan dzikir akbar yang dipimpin oleh para pria. Sedangkan pada hari kedua, mereka melakukan ziarah ke makam dan melaksanakan acara puncak yaitu kenduri selamet. Pelaksanaan upacara bersih desa bertujuan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan, memohon perlindungan untuk seluruh masyarakat desa, serta menghormati leluhur. (Andini, 2018:119)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis. Mayoritas masyarakat Desa bekerja sebagai petani, dan mereka masih mempraktikkan upacara adat terkait dengan hasil panen, seperti wiwitan yang dilakukan sebelum panen padi dan upacara bersih desa setelah penenannya selesai. Kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang tetap dijaga dengan erat oleh masyarakat Desa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan peranan adat bersih desa, (2) untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial-religius dalam adat bersih desa. Keuntungan dari penelitian ini ialah memberikan pemahaman pada

masyarakat desa, terutamanya pada generasi muda, bahwa adat bersih desa adalah suatu tanda syukur atas hasil panen.

B. METODE

Jenis penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode kualitatif untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan latar belakang subjek penelitian, sehingga dapat lebih memahami peristiwa yang masih belum banyak diketahui. Pada penelitian kualitatif tersebut, peneliti dapat memahami suatu peristiwa atau fenomena secara lebih mendalam (Moleong, 2011:7). Penelitian kualitatif pada dasarnya fokus pada kedekatan antara individu dan situasi penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti memahami kondisi nyata yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (Poerwandari, 1998:11).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Tradisi Bersih Desa

Dari makna yang terkandung, Bersih Desa dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa untuk membersihkan lingkungan mereka, termasuk rumah, kebun, halaman, jalan, dan tempat umum dari berbagai jenis "kotoran". Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada membersihkan kotoran secara fisik, tetapi juga mencakup membersihkan komunitas dan desa dari pengaruh negatif yang dapat mengganggu (Khomsah, N. B. 2019: 18). Aspek-aspek tertentu yang terkait dengan tradisi Bersih Desa mencakup:

a. Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan interaksi antara kelompok manusia yang melibatkan hubungan sosial yang dinamis, baik antar kelompok manusia maupun antara manusia dengan kelompok manusia. Pendapat ini diungkapkan oleh Soekanto dalam (Mokodompis 2014:3). Interaksi sosial terjadi antara sekelompok manusia sebagai satu kesatuan dan umumnya tidak melibatkan individualitas anggotanya. Proses interaksi sosial terjadi melalui kontak langsung dan komunikasi lisan, sehingga hubungan antar kelompok masyarakat, khususnya di pedesaan, dapat dicapai dan terwujudkan tujuannya. Interaksi sosial merupakan sarana untuk membangun kerjasama, empati, dan mencapai tujuan yang sama dalam masyarakat, terutama di desa. Kerjasama adalah bentuk interaksi yang paling penting dan menjadi proses utama, karena semua interaksi dapat dikaitkan dengan kerjasama. Kerjasama yang baik dapat dicapai melalui hubungan yang harmonis antara masyarakat desa melalui kontak dan komunikasi. Salah satu interaksi sosial yang terjalin dalam tradisi bersih desa adalah kerjasama masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan acara tersebut.

b. Aspek Religi

Ada dua konsep umum yang menjelaskan tentang keyakinan pada Tuhan atau sesuatu yang dianggap Tuhan, yaitu konsep agama dan konsep religi. Koentjaraningrat (1987) dalam (Moeis, 2008) menyatakan bahwa religi merupakan bagian dari kebudayaan; dalam banyak hal yang membahas tentang konsep ketuhanan, ia lebih menghindari istilah 'agama' dan lebih sering menggunakan istilah yang lebih netral, yaitu 'religi'. Ada juga yang berpendapat bahwa suatu sistem religi merupakan suatu agama, tetapi hal tersebut hanya

berlaku bagi para penganutnya saja. Sistem religi Islam dianggap sebagai agama bagi umat Islam, sedangkan sistem religi Hindu Dharma dianggap sebagai agama bagi orang Bali. Ada juga pandangan lain yang menyatakan bahwa agama mencakup semua sistem religi yang secara resmi diakui oleh negara.

Nilai-nilai Sosial-Religius dalam tradisis Bersih Desa

Konsep-konsep yang terdapat dalam tradisi bersih desa di desa Sonoageng Kabupaen Nganjuk memiliki dua aspek, yakni nilai sosial dan religius. Nilai merupakan ukuran suatu hal yang membuatnya diinginkan, disukai, dihargai, dan berguna, serta mampu membangkitkan rasa martabat bagi orang yang memperhatikannya. Nilai berhubungan dengan hal-hal positif (kebaikan), kemuliaan hati, atau kearifan, sehingga jika seseorang dapat memahami dan menerapkannya, ia dapat merasa menjadi manusia sejati (Alwi, 2018).

a. Nilai sosial dalam tradisis bersih desa

Pentingnya nilai-nilai sosial tergambar dari bagaimana masyarakat menggunakan standar yang telah ditetapkan untuk menentukan tindakan yang baik atau buruk. Sebagai contoh, membantu sesama dianggap sebagai tindakan yang memiliki nilai positif, sementara berbohong dianggap sebagai tindakan yang bernilai negatif. Oleh karena itu, nilai-nilai sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif dan solidaritas di dalam masyarakat. Dengan mengikuti nilai-nilai sosial yang telah ditetapkan, manusia dapat memperoleh pandangan yang lebih baik dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk kehidupan bersama.

1. Kasih sayang

Pentingnya nilai-nilai sosial sebagai pedoman perilaku di masyarakat sehari-hari tidak dapat dikesampingkan. Sebab, nilai-nilai sosial bukanlah bawaan dari orang tua, melainkan diajarkan kepada anak-anak. Salah satu nilai sosial yang terkandung dalam tradisi bersih desa adalah kasih sayang, yang berarti saling mencintai dan menghormati semua ciptaan Tuhan, termasuk makhluk hidup dan benda mati, sebagaimana kita mencintai diri sendiri dengan didasari oleh nurani yang luhur. Dalam adat bersih desa mencerminkan nilai cinta kasih dalam masyarakat yang tidak membedakan kedudukan sosial, jenis kelamin, usia, ras, golongan bahkan kaya-miskin. Nilai cinta kasih yang dimiliki masyarakat Sonoageng sebagai wujud kepedulian bahwa manusia memiliki naluri kasih sayang baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat yang sopan. Masyarakat Sonoageng memiliki perasaan satu sama lain, saling mencintai yang menjadikan masyarakat yang sadar bahwa kehidupan tidak hanya tentang diri sendiri dan tepo seliro (rasa saling pengertian).

2. Hidup rukun,

Baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat, akan memberikan banyak manfaat karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Adat bersih desa juga mencerminkan kehidupan yang damai dan saling menghargai antara sesama. Masyarakat Sonoageng menjunjung tradisi bersih desa dengan baik, dari pemilihan panitia hingga pelaksanaan upacara, tanpa terjadi perselisihan. Kebersamaan dalam kehidupan masyarakat tersebut tercermin dalam rasa saling membantu, bekerja sama, dan menghindari pertikaian. Kehidupan yang harmonis dalam tradisi bersih desa memberikan kedamaian dan ketentraman,

sehingga tradisi bersih desa menjadikan masyarakat Sonoageng hidup rukun dengan penuh kedamaian.

3. Kebersamaan atau persatuan,

Didasari dengan perasaan simpati dan kesamaan tujuan bersama masyarakat di Sonoageng melakukan tradisi membersihkan desa dengan penuh persatuan. Dari persatuan tersebut tercermin saat masyarakat melakukan ziarah bersama sebelum upacara membersihkan desa dilakukan dengan bersama-sama menyiapkan persembahan (makanan), dan mengenakan pakaian adat.

4. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab masyarakat Sonoageng dalam menjalankan kewajiban warisan tradisi nenek moyang terlihat dari pelaksanaan tradisi bersih desa setiap tahunnya. Setiap individu memiliki tugasnya masing-masing dalam upacara tersebut, seperti panitia bersih desa, Buati Nganjuk, kepala desa, dan tokoh masyarakat. Semua berperan aktif untuk memastikan kelancaran pelaksanaan

b. Nilai religius dalam tradisi Bersih Desa

Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari agama yang di dalamnya ada nilai ibadah, jihad, kedisiplinan dan keteladnan dimana itu semua didasarkan pada ajaran Islam agar manusia bisa semakin dekat dengan Allah SWT. Adapun nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi bersih desa sebagai berikut.

1. Nilai ibadah

Pada intinya, memaknai cara untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta. Beribadah pada dasarnya adalah tindakan terbaik yang memiliki manfaat, nilai keagamaan dalam adat bersih desa tercermin dari semangat masyarakat dalam melaksanakan nilai-nilai kebaikan bersama-sama. Nilai religius adat bersih desa ini memiliki dua dimensi, yaitu hubungan dengan Sang Pencipta dan hubungan sosial dengan sesama manusia yang diwujudkan dengan doa bersama saat selesai yang diikuti dengan makan bersama termasuk nilai ibadah.

2. Rasa syukur

Dalam upaya mengekspresikan rasa syukur kepada Allah SWT, masyarakat Sonoageng di kabupaten Nganjuk mengadakan kegiatan tradisi bersih desa. Salah satu bentuk kegiatan ini adalah pawai, di mana masyarakat membawa hasil bumi mereka sebagai bentuk syukur dan bersedekah dengan berbagi makanan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama masyarakat. Makanan yang dibagikan setelah dilafalkan doa bersama memiliki nilai yang mulia sebagai wujud syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk kebenaran bagi manusia.

3. Nilai amanah dan keteladanan

Dalam budaya yang suci di desa tersebut, setiap perangkat desa dan tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Selain sebagai ukuran dalam kehidupan sehari-hari, mereka juga menjadi contoh yang diikuti oleh masyarakat Sonoageng dalam menjalankan kehidupan mereka dengan baik dalam interaksi dan lain sebagainya. Perangkat desa melakukan kegiatan sosial dan agama dengan perilaku yang patut ditiru oleh masyarakat sebagai teladan yang baik bagi masyarakat di Desa Sonoageng.

D. KESIMPULAN

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku sehari-hari dan tercermin dalam tradisi bersih desa di Sonoageng adalah sebagai berikut: (1) kasih sayang, yang berarti saling mengasihi dan menghormati semua makhluk ciptaan Tuhan tanpa memandang status sosial, jenis kelamin, usia, ras, atau kelas sosial; (2) hidup rukun, yaitu saling menghormati dan menghargai satu sama lain, seperti yang terlihat dalam tradisi bersih desa ketika menentukan panitia; (3) kebersamaan atau solidaritas, yang didasarkan pada simpati dan kesatuan kepentingan bersama masyarakat desa Sonoageng, seperti saat melakukan nyekar sebelum upacara bersih desa dengan bersama-sama menyiapkan persembahan; (4) tanggung jawab, yang merupakan kesadaran masyarakat Sonoageng dalam menjalankan warisan tradisi dari nenek moyang dengan tetap melaksanakan tradisi bersih desa setiap tahun.

Nilai religius yang terdapat dalam adat bersih desa meliputi (1) Nilai ibadah yang tercermin dari semangat komunitas dalam menjalankan nilai kebajikan bersama-sama melalui doa bersama saat selesai yang diikuti dengan makan bersama; (2) Nilai rasa syukur. Hal ini terbukti saat komunitas melakukan pawai sebagai bentuk rasa syukur dengan menyumbangkan makanan; (3) Nilai kepercayaan dan kepemimpinan, tercermin dari perangkat desa dan tokoh agama yang melakukan kegiatan bersih desa dengan etika yang baik sehingga menjadi teladan bagi masyarakat desa Sonoageng.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Moleong. L.J. (1989) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Alwi, K. N. (2018) 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak', 14(1), pp. 1–13.
- Ma'arif. S. (2018). *Historisitas dan Nilai-Nilai Filosofis Dalam Upacara Bersih Desa di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk*. (Online).
- Moeis, S. (2008). *Religi Sebagai Salah Satu Identitas Budaya; Tinjauan Antropologis terhadap Unsur Kepercayaan dalam Masyarakat*. Bandung: Makalah Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.(Online),(https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/teori_agama.pdf) diakses pada tanggal 18 Juni 2021
- Mokodompis, J. R. (2014). *Pola Interaksi Sosial Masyarakat dalam Menunjang Pelaksanaan Pemerintahan Desa (Studi Kasus di Desa Pokol*
- Pratama, D. (2018). *Pergeseran nilai-nilai budaya dalam bersih desa menurut perspektif budaya Jawa di Dusun Talang Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)*. (Online).(<http://repository.um.ac.id/id/eprint/52312>) diakses pada tanggal 20 Agustus 2021
- Poerwandari, E. K. (1998) *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Setiadi, E. M. (2017). Ilmu sosial & budaya dasar. Kencana. (Online).
(<https://books.google.com/books>) diakses pada tanggal 20 Agustus
2021